

Peran Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Dan Penyaluran Zis Pada Kemiskinan

Nurtika Febriyanti

Pusat Studi Ekonomi Pembangunan (CESDEP), Indonesia

nurtikafebri@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan menjadi permasalahan utama yang dihadapi hampir seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita, dan penyaluran ZIS (zakat, infak, sedekah) terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi BPS dan BAZNAS. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yaitu gabungan data *cross section* sebanyak 35 Kabupaten/Kota dan data *time series* dari tahun 2020-2023. Populasi penelitian meliputi Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah dengan pengambilan sampel jenuh. Alat analisis yang digunakan yaitu *Eviews 10* dengan analisis regresi data panel terpilih *random effect model*. Secara parsial kesehatan dan pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan penyaluran ZIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan secara simultan variabel kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita, dan penyaluran ZIS secara bersama-sama mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023.

Kata Kunci: Kemiskinan, Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan Perkapita, Penyaluran ZIS

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi masalah fundamental yang dialami hampir seluruh negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang. Istilah kemiskinan mengacu pada permasalahan rumit yang disebabkan oleh beberapa variabel yang saling berhubungan seperti kesehatan, pendidikan, pendapatan masyarakat, pekerjaan, gender bahkan lingkungan (Valiant Kevin et al., 2022). Sebagai negara berkembang, kemiskinan menjadi permasalahan lain yang dihadapi Indonesia yang sampai saat ini belum dapat terselesaikan. Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) menyebutkan pada Maret 2023 sebanyak 25,90 juta jiwa penduduk Indonesia hidup dalam kemiskinan.



Gambar 1. Persentase Kemiskinan di Indonesia Tahun 2020-2023

Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia yang berkontribusi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Setiawati, 2024). Namun data Badan Pusat Statistik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa pulau Jawa memiliki proporsi penduduk miskin cukup tinggi yaitu sebesar 13,62 juta jiwa. Dari enam Provinsi di pulau Jawa, Jawa Tengah menduduki peringkat kedua dengan jumlah penduduk miskin terbesar setelah DI Yogyakarta, yaitu sebesar 10,77 persen atau 3,79 juta jiwa pada Maret 2023. Kemiskinan ini dipengaruhi oleh peningkatan pengangguran, inflasi dan konsumsi rumah tangga (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Tabel 1. Persentase Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2020-2023

PROVINSI	TAHUN			
	2020	2021	2022	2023
DKI Jakarta	4.69	4.67	4.61	4.44
Jawa Barat	8.43	7.97	7.98	7.62
Jawa Tengah	11.84	11.25	10.98	10.77
DI Yogyakarta	12.8	11.91	11.49	11.04
Jawa Timur	11.46	10.59	10.49	10.35
Banten	6.63	6.5	6.24	6.17

Linda Wulandari, M. Cholid Mawardi (2022) menjelaskan kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Usman & Diramita (2018) mendefinisikan kemiskinan sebagai kegagalan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dalam seluruh aspek kehidupannya. Kebutuhan mendasar yang dimaksud adalah pendidikan, kesehatan, tempat tinggal yang layak, ketersediaan air bersih dan lain sebagainya (Suharlina, 2020). Rachmawati (2020) menjelaskan bahwa kemiskinan dapat terjadi karena distribusi pendapatan yang tidak merata, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan perbedaan akses terhadap modal. Ketiga penyebab kemiskinan tersebut dijelaskan dalam teori lingkaran setan kemiskinan (*Vicious Circle of Proverty*). Teori lingkaran setan kemiskinan pertama kali dikemukakan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953, ia berpendapat bahwa suatu negara menjadi miskin karena mereka miskin “*a poor country is poor*” (Pertwi & Hardiyanti, 2022). Nurkse menjelaskan kurangnya pembentukan modal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan munculnya lingkaran kemiskinan (Hermawan & Bahjatulloh, 2022). Kurangnya pembentukan modal mengakibatkan rendahnya produktivitas masyarakat yang berakibat pada rendahnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Utomo, 2023). Selain itu, kurangnya fasilitas kesehatan dan pendidikan, rendahnya lapangan kerja yang tersedia, dan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi juga menjadi penyebab terjadinya kemiskinan di masyarakat (Fadila & Marwan, 2020).

Kesehatan masyarakat dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Masyarakat miskin cenderung lebih rentan terhadap masalah kesehatan, hal ini dikarenakan keterbatasan kondisi ekonomi yang mereka alami (Hasanah et al., 2021). Dalam teori modal manusia yang dikemukakan oleh Gary Becker, disebutkan jika kesehatan yang tinggi mampu meningkatkan produktivitas masyarakat yang dapat membebaskan mereka dari jerat

kemiskinan (Nurkholis, 2016). Angka harapan hidup menjadi instrument yang digunakan untuk melihat pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan. Angka Harapan Hidup merupakan usia rata-rata dimana seseorang dapat hidup sejak lahir hingga meninggal (Badan Pusat Statistik, 2019). Angka harapan hidup menjadi parameter untuk menilai kinerja pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di bidang kesehatan (Valiant Kevin et al., 2022). Tingginya angka harapa hidup menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat yang membaik. Ginting (2020) menjelaskan jika angka harapan hidup berpengaruh terhadap kemiskinan di suatu wilayah sedangkan Muammar et al. (2023) menjelaskan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di suatu wilayah.

Tingginya angka harapan hidup jika tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai akan menjadikan sumber daya manusia bernilai rendah. Sharp dalam Hasanah et al. (2021) menjelaskan bahwa rendahnya sumber daya manusia disebabkan oleh pendidikan yang rendah. Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki jiwa, raga, dan budi pekerti seseorang agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik (Tjiabrata et al., 2021). Dalam teori modal manusia dijelaskan bahwa pendidikan dapat mendorong produktivitas marjinal yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang akhirnya dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi (Marginson, 2019). Rata-rata lama sekolah menjadi instrument untuk melihat pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Rata-rata lama sekolah dapat diartikan sebagai lamanya waktu seseorang dalam menempuh pendidikannya. (Sinaga et al., 2023). Faritz & Soejoto (2020) menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah, sedangkan Hasanah et al. (2021) menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah tidak mempengaruhi kemiskinan di suatu wilayah.

Selain kesehatan dan pendidikan, kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita menggambarkan rata-rata pendapatan penduduk di suatu wilayah (Sinaga et al., 2023). Taringan dalam Sarlia & Hanum (2019) mendefinisikan pendapatan perkapita sebagai pendapatan keseluruhan masyarakat di suatu wilayah berdasarkan jumlah penduduk pada tahun tertentu. Sedangkan Jhingan dalam Sarlia & Hanum (2019) menjelaskan jika pendapatan perkapita merupakan hasil bagi pendapatan daerah atas harga konstan dengan jumlah penduduk pada satu satu tertentu. Kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang diperolehnya. Peningkatan pendapatan dapat memepengaruhi peningkatam daya beli masyarakat yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Dalam teori lingkaran setan kemsikinan menjelaskan bahwa rendahnya pendapatan perkapita berpengaruh pada rendahnya tabungan dan investasi yang berakibat pada peningkatan kemiskinan di suatu wilayah (Pertiwi & Hardiyanti, 2022). Sinaga et al. (2023) menjelaskan pendapatan perkapita berpengaruh tingkat kemiskinan di suatu wilayah, sedangkan Thesia & Karmini (2022) menyebutkan jika pendapatan tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Dalam Islam kemiskinan dianggap sebuah kondisi berbahaya karena dapat merusak keimanan, akhlak, pemikiran bahkan keluarga. Maka dari itu, dalam Islam ada sebuah kebijakan yang dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat, yaitu dengan zakat, infak dan sedekah (Suryani Dyah & Fitriani Laitul, 2022). Hafidhuddin dalam Suryani

Dyah & Fitriani Laitul (2022) menjelaskan bahwa zakat merupakan sebagian harta yang diserahkan kepada *mustahik* dengan syarat-syarat tertentu. Infak didefinisikan mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan semata-mata untuk mencari ridha Allah swt. (Ikram & Ridwan, 2023). Sedangkan sedekah didefinisikan sebagai pemberian sukarela dari seorang muslim tanpa adanya *nishab* dan *haul* dengan tujuan mengharap ridha Allah swt. (Ikram & Ridwan, 2023). Dana zakat, infak, dan sedekah yang sudah terhimpun dapat didistribusikan kepada *mustahiq*, dengan memperhatikan prioritas kebutuhan mereka atau dapat didistribusikan untuk modal usaha produktif yang harapannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang dialami. Amanda & Fathoni (2023) menjelaskan penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan Widiastuti & Kosasih (2021) menjelaskan bahwa penyaluran ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di masyarakat.

Dari penjelasan di atas masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji terkait **“Pengaruh Kesehatan, Pendidikan, Pendapatan Perkapita, dan Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020-2023”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel yaitu gabungan data *cross section* dan data *time series*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah periode 2020-2023. Sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebanyak 140 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumenter yang diperoleh dari laporan publikasi BPS dan BAZNAS. Penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas yaitu kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita, dan penyaluran ZIS. Serta menggunakan satu variabel terikat yaitu kemiskinan. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji estimasi model regresi data panel, uji regresi data panel, uji hipotesis serta uji asumsi klasik. Alat pengolah data yang digunakan yaitu aplikasi *Eviews 10*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk melihat apakah *fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*. Dengan analisis jika nilai *prob. Cross section chi square < alpha* (0,05), maka *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model* dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	162.072247	(34,101)	0.0000
Cross-section Chi-square	562.442308	34	0.0000

Hasil uji *chow* di atas menunjukkan nilai *prob. Cross section chi square* (0,0000) < *alpha* (0,05), maka model terpilih yaitu *fixed effect model*.

b. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk melihat apakah *random effect model* lebih baik dari *common effect model* (Salsabila et al., 2022). Dengan analisis jika nilai *prob. Cross section Breusch-Pagan* < *alpha* (0,05), maka *random effect model* lebih baik daripada *common effect model* dan sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	199.1188 (0.0000)	0.840033 (0.3594)	199.9588 (0.0000)
Honda	14.11095 (0.0000)	-0.916533 (0.8203)	9.329859 (0.0000)
King-Wu	14.11095 (0.0000)	-0.916533 (0.8203)	3.139464 (0.0008)
GHM	-- --	-- --	199.1188 (0.0000)

Hasil uji *lagrange multiplier* di atas menunjukkan nilai *prob. Cross section Breusch-Pagan* (0,0000) < *alpha* (0,05), maka model terpilih yaitu *random effect model*.

c. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk melihat apakah *fixed effect model* lebih baik dari *random effect model* (Salsabila et al., 2022). Dengan analisis jika nilai *prob. Cross section random* < *alpha* (0,05), maka *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model* dan sebaliknya.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.855929	4	0.2102

Hasil uji *hausman* di atas menunjukkan jika nilai *prob. Cross section random* > *alpha* (0,05), maka model terpilih yaitu *random effect model*.

2. Uji Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan gabungan data *cross section* dan *time series* (Suharjo, 2013). Dari hasil uji estimasi model regresi data panel diperoleh bahwa *random effect model* menjadi model yang terpilih.

Tabel 5. Hasil Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	82.64904	18.47007	4.474755	0.0000
Kesehatan	-0.852220	0.261414	-3.260032	0.0014
Pendidikan	-0.893766	0.267583	-3.340146	0.0011
Pendapatan Perkapita	-0.022271	0.022863	-0.974094	0.3318
Penyaluran ZIS	5.76E-12	1.06E-11	0.545443	0.5863
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.516020	0.9785
Idiosyncratic random			0.372640	0.0215
Weighted Statistics				
R-squared	0.454796	Mean dependent var	0.801007	
Adjusted R-squared	0.438642	S.D. dependent var	0.500766	
S.E. of regression	0.375193	Sum squared resid	19.00394	
F-statistic	28.15341	Durbin-Watson stat	1.955378	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan uji regresi *random effect model* di atas, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan} = \beta_0 + \beta_1 (\text{Kesehatan}) + \beta_2 (\text{Pendidikan}) + \beta_3 (\text{Pendapatan Perkapita}) + \beta_4 (\text{Penyaluran ZIS}) + \varepsilon$$

$$\text{Kemiskinan} = 82,64904 - 0,852220 (\text{Kesehatan}) - 0,893766 (\text{Pendidikan}) - 0,022271 (\text{Pendapatan perkapita}) + 5,76\text{E-}12 (\text{Penyaluran ZIS}) + \varepsilon$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

1.) Kesehatan

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0014 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,852220.

2.) Pendidikan

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai probabilitas 0,0011 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,893766.

3.) Pendapatan Perkapita

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

dengan nilai probabilitas 0,3318 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar -0,022271.

4.) Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah)

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai probabilitas 0,5863 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisien sebesar 5,76E-12.

b. Uji *Simultan* (Uji-f)

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa variabel kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita dan penyaluran ZIS secara bersama-sama mempengaruhi variabel kemiskinan dengan nilai probabilitas F-Statistik sebesar 0,000000.

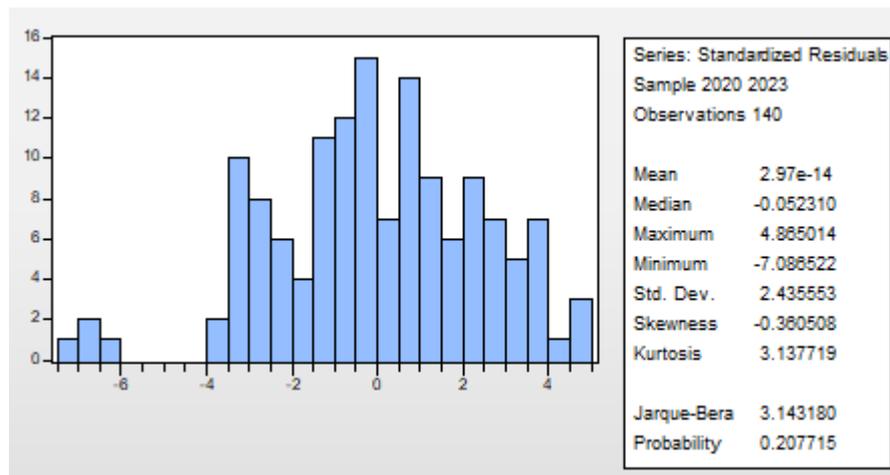
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari data di atas diketahui bahwa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,438642 atau 43,86%. Artinya kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh variabel kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita dan penyaluran ZIS sebesar 43,86%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Machali, 2016). Kriteria analisisnya yaitu jika nilai *probability* < *alpha* (0,05) maka data tidak normal dan sebaliknya.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *probability* (0,207715) > *alpha* (0,05), dapat disimpulkan bahwa data yang dimasukkan dalam model berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas memiliki korelasi yang cukup tinggi, maka variabel tersebut tidak layak digunakan untuk mengukur kontribusi seluruh variabel bebas

terhadap variabel terikat (Machali, 2016). Syadina Khumaerah (2022) menjelaskan kriteria analisis dilihat dari nilai *correlation matrix*, yaitu jika nilai *correlation matrix* < 0,8 maka data tidak mengandung multikolinearitas dan sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji Multikonearitas

	Kesehatan	Pendidikan	Pendapatan Perkapita	Penyaluran ZIS
Kesehatan	1.000000	0.733128	0.543074	0.130058
Pendidikan	0.733128	1.000000	0.753053	-0.041420
Pendapatan Perkapita	0.543074	0.753053	1.000000	0.043206
Penyaluran ZIS	0.130058	-0.041420	0.043206	1.000000

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *correlation matrix* seluruh variabel < 0,8 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dalam penelitian (Machali, 2016). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode uji *park gleysen* dengan kriteria analisis jika nilai *probability* < *alpha* (0,05) maka terdapat masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.90903	12.01091	1.491063	0.1383
Kesehatan	-0.216632	0.172223	-1.257857	0.2106
Pendidikan	0.099745	0.223831	0.445628	0.6566
Pendapatan Perkapita	-0.018044	0.015883	-1.136090	0.2579
Penyaluran ZIS	1.14E-12	1.01E-11	0.112301	0.9108

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *probability* seluruh variabel > *alpha* (0,05), maka tidak terdapat masalah heterosekdastisitas pada model.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi antar residual dalam suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model (Machali, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.454796	Mean dependent var	0.801007
Adjusted R-squared	0.438642	S.D. dependent var	0.500766
S.E. of regression	0.375193	Sum squared resid	19.00394
F-statistic	28.15341	Durbin-Watson stat	1.955378
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *Durbi-Watson* (DW) sebesar 1.955378 dengan jumlah sampel 140 dan 4 variabel bebas didapat nilai dL dan dU sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Tabel Durbin-Watson

Nilai dL	Nilai dU	Nilai DW	Nilai (4-dL)	Nilai (4-dU)
1,6656	1,7830	1,955378	2,3344	2,217

Dari data di atas diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* berada di antara nilai dU dan (4-dU), artinya tidak terdapat masalah autokorelasi pada model data yang digunakan.

5. Pembahasan

a. Pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien kesehatan sebesar -0,852220 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0014. Terlihat bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya setiap peningkatan 1 satuan pada kesehatan masyarakat, maka kemiskinan akan berkurang sebesar 0,85% dan sebaliknya.

Kesehatan masyarakat dihitung dengan menggunakan indikator angka harapan hidup. Tingginya angka harapan hidup menandakan semakin baiknya kesehatan masyarakat. Sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan dan teori sumber daya manusia yang menjelaskan jika kesehatan masyarakat dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valiant Kevin et al. (2022) dan Ginting (2020) yang menjelaskan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Artinya semakin tinggi angka harapan hidup masyarakat, maka semakin rendah kemiskinan yang terjadi. Angka harapan hidup yang tinggi menunjukkan kesehatan masyarakat yang lebih baik. Jika kesehatan masyarakat membaik maka produktivitas masyarakat pun meningkat sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan dapat mengentaskan kemiskinan di suatu wilayah.

b. Pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien pendidikan sebesar -0,893766 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011. Terlihat bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya setiap ada penambahan pendidikan masyarakat sebesar 1 satuan akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,89% dan sebaliknya.

Rata-rata lama sekolah menjadi indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di suatu wilayah. Tingginya rata-rata lama sekolah menandakan semakin baiknya kualitas pendidikan masyarakat. Sesuai dengan teori lingkaran setan kemiskinan dan teori sumber daya manusia yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat pendidikan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Valiant Kevin et al. (2022) dan (Faritz & Soejoto, 2020) yang menjelaskan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka tingkat kemiskinan yang terjadi semakin rendah. Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan masyarakat memperoleh lebih banyak pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan untuk bersaing di dunia kerja, sehingga angkatan kerja meningkat dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan di masyarakat.

c. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023

Hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien pendapatan perkapita sebesar $-0,022271$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,3318$. Terlihat bahwa variabel pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya ada tidaknya peningkatan pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di suatu wilayah.

Dalam teori lingkaran setan kemiskinan dijelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di suatu wilayah. Rendahnya pendapatan masyarakat berakibat pada rendahnya produktivitas dan daya beli masyarakat yang berdampak pada peningkatan kemiskinan di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2023) dan Thesia & Karmini (2022) yang menjelaskan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di suatu wilayah. Namun sejalan dengan penelitian M. A. Maulana et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ini menunjukkan bahwa besarnya pendapatan perkapita yang diperoleh masyarakat belum tentu dapat mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat.

d. Pengaruh penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai koefisien penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) sebesar $5,76E-12$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,5863$. Terlihat bahwa variabel penyaluran ZIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya peningkatan penyaluran ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di suatu wilayah.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Fathoni (2023) dan Dina Islamiyati (2020) yang menjelaskan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Karimah & Aisyah (2023) yang menjelaskan bahwa penyaluran ZIS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di suatu wilayah. Pendistribusian dana ZIS yang disalurkan oleh lembaga amal zakat tidak sebanding dengan besarnya kebutuhan pokok masyarakat, sehingga dana ZIS yang disalurkan belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh kesehatan, pendidikan, pendapatan perkapita, dan penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023 dapat disimpulkan bahwa: Kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kesehatan masyarakat mampu mengurangi kemiskinan yang terjadi dan sebaliknya. Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan masyarakat mampu mengurangi kemiskinan yang terjadi dan sebaliknya. Pendapatan perkapita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya ada tidaknya peningkatan pendapatan perkapita tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penyaluran ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020-2023. Artinya ada tidaknya kenaikan penyaluran ZIS tidak akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Guna dapat memberi hasil penelitian yang lebih baik, rekomendasi dari peneliti yaitu: Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih relevan, peneliti selanjutnya dapat menambah serta menggunakan beragam sampel yang dapat mempengaruhi kemiskinan. Bagi pemangku kebijakan diharap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, S., & Fathoni, M. A. (2023). Pengaruh Dana ZIS dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Mediasi Pertumbuhan Ekonomi Presentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2012-2022. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), 250–271.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Angka Harapan Hidup (Tahun)*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MyMy/angka-harapan-hidup.html>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023. *Badan Pusat Statistik, Statistik*, 57, 1–8. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2023). *Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah Maret 2023*. <https://patikab.bps.go.id/news/2023/08/02/441/kemiskinan-provinsi-jawa-tengah-maret-2023.html>
- Dina Islamiyati, I. H. H. (2020). Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>

- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15–21. <https://doi.org/10.26740/jupe.v8n1.p15-21>
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42. <https://doi.org/10.24252/ecc.v7i1.13197>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Hermawan, A. A., & Bahjatulloh, Q. M. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pendidikan dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan dengan Zakat sebagai Variabel Moderasi di Indonesia Tahun 2016-2020. *El-Amwal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6183>
- Ikram, M. F., & Ridwan, S. (2023). Pengelolaan Zakat , Infak , dan Sedekah Dalam Islam. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 848–852. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10445980>
- Karimah, H. K., & Aisyah, S. (2023). Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) dan Indikator Ekonomi Makro Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1243–1250.
- Linda Wulandari, M. Cholid Mawardi, J. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Batu Tahun 2017-2020. *E-Jra*, 11(09), 84–92.
- Machali, I. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 1st ed.). Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Marginson, S. (2019). Limitations of human capital theory. *Studies in Higher Education*, 44(2), 287–301. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1359823>
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhah, A. Y. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>
- Muammar, Z., Usman, U., Anwar, K., & Sari, C. P. M. (2023). Analisis Angka Harapan Hidup, Belanja Modal Dan Tpk Terhadap Penduduk Miskin Di Bireuen. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.29103/jaie.v1i1.8901>
- Nurkholis, A. (2016). *TEORI PEMBANGUNAN SUMBERDAYA MANUSIA: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory* (pp. 1–16).
- Pertiwi, D. D., & Hardiyanti, W. (2022). Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*,

- 19(01), 1. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Rachmawati, M. (2020). Kontribusi sektor UMKM pada upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(7), 1–13.
- Sarlia, S., & Hanum, N. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 84–92.
- Setiawati, S. (2024). *Diam-Diam Provinsi Ini Sumbang Terbesar Pertumbuhan Ekonomi di RI*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240209161422-128-513007/diam-diam-provinsi-ini-sumbang-terbesar-pertumbuhan-ekonomi-di-ri#:~:text=Pulau Jawa masih menjadi daerah,terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.>
- Sinaga, M., Damanik, S. W. H., Zalukhu, R. S., Hutaauruk, R. P. S., & Collyn, D. (2023). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kepulauan Nias. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 140–152. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.699>
- Suharjo, B. (2013). *Statistika Terapan: Disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Suharlina, H. (2020). Pengaruh Investasi , Pengangguran , Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Serta Hubungannya dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 56–72.
- Suryani Dyah, & Fitriani Laitul. (2022). Fungsi Zakat dalam Mengatasi Kemiskinan. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 43–62. <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/AlIqtishod/article/view/307/176>
- Thesia, D. Y., & Karmini, N. L. (2022). Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pertumbuhan UMKM dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(03), 271. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i03.p03>
- Tjiabrata, A., Engka, D. S. M., & Rompas, W. F. I. (2021). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesehatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7), 90–101. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/38122/34846>
- Usman, U., & Diramita. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 01(02), 46–52. http://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomi_regiona
- Utomo, Y. T. (2023). Breaking the Vicious Cycle of Poverty. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 5(1), 1–6. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica>
- Valiant Kevin, A., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, Dan Rata Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang*

Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 1(12), 2959–2968.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.482>

Widiastuti, A. S., & Kosasih. (2021). Pengaruh ZIS , Pertumbuhan Ekonomi , Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 80–90.